

Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II Sekolah Dasar

Wiwin Winarti¹, Astri Sutisnawati², Luthfi Hamdani Maula³

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Article Info

Article history:

Received : 19 Juni 2023

Publish : 07 Juli 2023

Keywords:

Games

Literacy

Method

Abstract

Reading is a learning process that can produce knowledge and insight from the sources of information read. The ability to read is the basis for mastering various fields of study. If a child at early school age does not immediately have the ability to read, he will experience difficulties in learning various fields of study in subsequent classes. This study aims to improve the ability to read aloud by using illustrated story media in the Indonesian language subject for class II elementary school students. The research method used in this research is Classroom Action Research. The research was carried out in the second semester of the 2022/2023 school year in two cycles, each cycle having two meetings. The subjects of this study were 20 students of grade II elementary school, namely 12 boys and 8 girls. Data collection techniques used are tests, observation and documentation. While the data collection instruments used written tests and observation sheets. Data analysis was carried out in a qualitative descriptive manner. Pictorial story media can improve the reading skills of class 2 students of SD Negeri Bantar Panjang with the acquisition of student and teacher observation scores which have increased from cycle I to cycle II and have obtained an average score of skill scores which has also increased from the acquisition of 40% in cycle I to 80% in cycle II. The following data shows that there is an increase in students' skills in reading aloud by using pictorial story media both in terms of reading fluency, accuracy of intonation and pronunciation as well as loudness of voice.

Info Artikel

Article history:

Diterima : 19 Juni 2023

Publis : 07 Juli 2023

Abstrak

Membaca merupakan proses belajar yang dapat menghasilkan pengetahuan dan wawasan dari sumber informasi yang dibaca. Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca maka ia akan mengalami kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring dengan menggunakan media cerita bergambar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II Sekolah Dasar. Metode Penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2022/2023 dalam dua siklus, setiap siklus ada dua pertemuan. Subjek penelitian ini siswa kelas II Sekolah Dasar yang berjumlah 20 Peserta Didik yaitu 12 laki-laki dan 8 Perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi dan dokumentasi. Sementara instrument pengumpulan datamenggunakan tes tulis dan lembar observasi. Analisa data dilakukan secara deskriptif kualitatif. media cerita bergambar dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas 2 SD NegeriBantar Panjang dengan perolehan nilai observasi siswa dan guru yang mengalami peningkatan dari siklus I menuju Siklus II dan telah memperoleh nilai rata-rata nilai keterampilan yang meningkat juga dari perolehan 40% di siklus I menjadi 80% di siklus II. Data berikut menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan siswa dalam membaca nyaring dengan menggunakan media cerita bergambar baik dari aspek kelancaran membaca,ketepatan intonasi dan pelapalan maupun kenyaringan suara.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Wiwin Winarti

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Email : Wiwinwinarti006@ummi.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan,

pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pada rumusan initerkandung empat hal yang perlu digaris bawahi dan dapat penjelasan lebih lanjut. Dengan “usaha sadar” dimaksudkan bahwa pendidikan diselenggarakan berdasarkan rencana yang matang, mantap, jelas, lengkap, menyeluruh, berdasarkan pemikiran rasional-objektif. Fungsi pendidikan adalah menyiapkan peserta didik. “Menyiapkan” diartikan bahwa peserta didik pada hakikatnya belum siap, tetapi perlu disiapkan dan sedang menyiapkan dirinya sendiri. Hal ini menunjuk pada proses yang berlangsung sebelum peserta didik itu siap untuk terjun ke kancah kehidupan yang nyata. “Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa”. (dalam Herliani Barat dan Henni dkk, 2018).

Strategi pelaksanaan pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan bimbingan dan pengajaran. Bimbingan pada hakikatnya adalah pemberian bantuan arahan, motivasi, nasehat dan penyuluhan agar siswa mampu mengatasi, memecahkan masalah, menanggulangi kesulitan sendiri. Pengajaran adalah bentuk kegiatan dimana terjalin hubungan interaksi dalam proses belajar dan mengajar antara tenaga kependidikan (khususnya guru/pengajar) dan peserta didik untuk mengembangkan perilaku sesuai dengantujuan pendidikan. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Tujuan pendidikan ialah perubahan yang diharapkan subjek didik setelah mengalami proses pendidikan baik tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dari alam sekitarnya dimana individu itu hidup. “Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar” (dalam Abdurrahman, Mulyono, dkk 2018). Membaca memberikan titik awal untuk mengembangkan keterampilan mendengar aktif, berbicara, menulis kreatif dan menganalisis suatu temuan dalam bacaan. Keterampilan membaca dan memahami bacaan secara spesifik dipengaruhi oleh faktor motivasi. Untuk meningkatkan pemahaman terhadap bacaan siswa diberikan kesempatan untuk menyelesaikan bacaan, mengingat isinya, dan menarik kesimpulan dari apa yang dibacanya. Membaca teks dengan suara nyaring membantu siswa terfokus secara mental, memancing pertanyaan, dan menstimulasi diskusi. ”Keterampilan membaca cerdas”. (dalam Ermanto dan Hendri, 2019).

Penerapan strategi membaca nyaring dapat dilakukan dengan cara membaca nyaring, membaca nyaring membuat siswa lebih terfokus secara mental, dan menimbulkan pertanyaan terhadap ketidakpahaman dalam bacaan. Kegiatan membaca baik nyaring maupun pelan dapat dilakukan pada hampir semua level dan jenjang satuan pendidikan. Strategi membaca nyaring dapat diterapkan pada berbagai level pendidikan, diantaranya SD, SMP, dan SMA. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar, Belajar merupakan aspek yang paling mendasar dengan pendidikan, membaca manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan sebagaimana dijelaskan di dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 yang artinya “Bacalah dengan (menyebut) nama Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (dalam Al-quran dan Terjemahan Departemen Agama).

Ayat di atas menerangkan bahwa perkembangan pengetahuan adalah hasil dari pola manusia belajar Al Qur’an oleh Allah melewati perantara baca dan tulis. Membaca merupakan proses belajar yang dapat menghasilkan pengetahuan dan wawasan dari sumber informasi yang dibaca. Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca maka ia akan mengalami kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Membaca merupakan aktivitas yang kompleks memerlukan sejumlah tindakan seperti pengamatan dan ingatan. Anak usia SD yakni pada usia 7-11 atau 12 tahun berada pada tahap operasional konkrit. Pada tahap ini anak telah memiliki kecakapan berpikir logis, akan tetapi hanya dengan benda-benda yang bersifat konkrit. Untuk itu, supaya pembelajaran menjadi lebih konkrit dan sesuai dengan karakteristik siswa SD yakni: senang bermain, senang bergerak, bekerja dalam kelompok,

senang merasakan atau melakukan dan memperagakan sesuatu secara langsung, maka dibutuhkan suatu sumber belajar yang mendukung.

Media dapat diartikan sebagai alat bantu yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar media pembelajaran mempunyai peran yang penting dalam suatu proses kegiatan pembelajaran, di mana pengertian media di antaranya mengarah pada sesuatu yang mengantar atau meneruskan informasi (pesan/message) antara sumber (pemberi pesan) dan penerima pesan. Di sini guru dituntut untuk dapat menggunakan media maupun untuk membuat media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat serta perhatian siswa dalam proses belajar. Melihat dampak yang dihasilkan dari kegagalan membaca, dirasakan bahwa keterampilan membaca perlu diberikan sejak dini. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam membaca. Secara umum faktor-faktor tersebut datang dari guru, siswa, kondisi lingkungan, materi pelajaran, serta metode pembelajaran. Faktor-faktor tersebut jika kurang diperhatikan dapat mempengaruhi keberhasilan membaca siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti di Sekolah Dasar pada minggu pertama bulan Maret 2022 terdapat beberapa permasalahan yaitu atusiasme siswa dalam belajar masih rendah. Hal ini tampak ketika siswa memasuki ruangan kelas dan dimulai dengan belajar bahasa Indonesia siswa kurang bersemangat dan merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia. Gejala-gejala tersebut ditunjukkan dengan beberapa sikap siswa seperti sering keluar masuk kelas, sering mengobrol ketika pembelajaran berlangsung, ketersediaan dan pemanfaatan media pembelajaran, dalam hal ini media gambar yang belum optimal oleh guru dalam proses belajar.

Gemar Belajar merupakan aspek yang paling mendasar dalam pendidikan, Islam menempatkan belajar merupakan awal dari segala kegiatan dan belajar yang lebih diutamakan atau paling pokok adalah belajar membaca, dengan membaca manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan. (Hartyatni, Mijiatun Sri, 2018). Membaca merupakan proses belajar yang dapat menghasilkan pengetahuan dan wawasan dari sumber informasi yang dibaca. Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca maka ia akan mengalami kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Membaca merupakan aktivitas yang kompleks memerlukan sejumlah tindakan seperti pengamatan dan ingatan. Anak usia SD yakni pada usia 7-11 atau 12 tahun berada pada tahap operasional konkrit. Pada tahap ini anak telah memiliki kecakapan berpikir logis, akan tetapi hanya dengan benda-benda yang bersifat konkrit. Untuk itu, supaya pembelajaran menjadi lebih konkrit dan sesuai dengan karakteristik siswa SD yakni: senang bermain, senang bergerak, bekerja dalam kelompok, senang merasakan atau melakukan dan memperagakan sesuatu secara langsung, maka dibutuhkan suatu sumber belajar yang mendukung.

Media dapat diartikan sebagai alat bantu yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar media pembelajaran mempunyai peran yang penting dalam suatu proses kegiatan pembelajaran, di mana pengertian media di antaranya mengarah pada sesuatu yang mengantar atau meneruskan informasi (pesan/message) antara sumber (pemberi pesan) dan penerima pesan. Di sini guru dituntut untuk dapat menggunakan media maupun untuk membuat media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat serta perhatian siswa dalam proses belajar. Melihat dampak yang dihasilkan dari kegagalan membaca, dirasakan bahwa keterampilan membaca perlu diberikan sejak dini. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam membaca. Secara umum faktor-faktor tersebut datang dari guru, siswa, kondisi lingkungan, materi pelajaran, serta metode pembelajaran. Faktor-faktor tersebut jika kurang diperhatikan dapat mempengaruhi keberhasilan membaca siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti di Sekolah Dasar pada minggu pertama bulan Maret 2022 terdapat beberapa permasalahan yaitu atusiasme siswa dalam belajar masih rendah. Hal ini tampak ketika siswa memasuki ruangan kelas dan dimulai dengan belajar bahasa Indonesia siswa kurang bersemangat dan merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia. “Konsep Dasar Bahasa Indonesia”. (dalam Abidin, Yunus, 2019). Gejala-gejala tersebut ditunjukkan dengan beberapa sikap siswa seperti sering keluar masuk kelas, sering mengobrol ketika pembelajaran berlangsung, ketersediaan dan pemanfaatan media pembelajaran, dalam hal ini media gambar yang belum optimal oleh guru dalam proses belajar, metode belajar siswa hanya nilai ketuntasan pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Menggunakan ceramah saja cenderung siswa menjadi pasif dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, kurangnya pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan guru sehingga masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu nilai 70 untuk mencapai Media cerita bergambar termasuk salah satu jenis media visual, karena media visual adalah sebuah media pembelajaran dengan melibatkan indera penglihatan, dimana dalam proses penyampaian materi unsur yang menjadi gambar adalah buku cerita, seorang guru harus mempersiapkan suaranya berdasarkan karakter pada tokoh-tokoh yang ada dalam cerita. Tujuan dari penggunaan media pembelajaran buku cerita bergambar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat memperjelas penyajian guru dalam menyampaikan materi pelajaran, mengatasi keterbatasan ruang, dan memotivasi siswa. Media buku cerita yang digunakan peneliti adalah gambar, pencapaian tujuan bukan hanya kepuasan individual, tetapi kepuasan manfaat bersama yang merupakan satu-satunya wadah kegiatan para siswa di sekolah bersama dengan jalur pembinaan yang lain untuk mendukung tercapainya tujuan pembinaan kesiswaan. “Manfaat Bimbingan dan Konseling Bagi Siswa”. (dalam Tika Evi, 2020).

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa masih rendah oleh karena itu kemampuan membaca siswa perlu ditingkatkan dengan menerapkan media pembelajaran yang baru dan berbeda dari pembelajaran yang sebelumnya, agar kemampuan membaca nyaring siswa dapat meningkat.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Mulai dari tindakan, perencanaan sampai dengan penilaian terhadap pembelajaran yang berikutnya. Penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan terencana dalam situasi nyata. Setiap siklus penelitian tindakan kelas terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil dari refleksi tersebut digunakan untuk memperbaiki rencana siklus berikutnya. Dalam penelitian tindakan kelas ini pemecahan masalah dilakukan dengan kerja sama dan kolaborasi antara peneliti dan praktisi, hal ini melibatkan kerja sama dan berkolaborasi dengan guru kelas. “Efektifitas Pembelajaran Berbasis Masalah, Pembelajaran Berbasis Proyek Literasai, dan Pembelajaran Kemampuan Koneksi Matematis”. (dalam Abidin , Z. 2020).

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II Sekolah Dasar yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari 8 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara observasi, petugas dalam penelitian ini terdiri dari pelaksanaan tindakan, penganalisis data dan pelaporan hasil penelitian. Afi Parnawi, 2020 dan I Ketut Ngurah Ardiawan, 2019 Menyatakan : “Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*)”. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Secara garis besar ada empat tahapan yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada SDN Bantarpanjang, di dapatkan data- data untuk mengetahui tujuan yang di harapkan. Tujuannya yaitu untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas dua SDN bantarpanjang. Penelitian ini dilakukan selama tiga minggu, minggu pertama dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca nyaring. Kemudian dilanjutkan pada proses selanjutnya yaitu pengambilan data dan proses tindakan melalui dua siklus dengan dua pertemuan pada setiap siklusnya.

Pada Siklus pertama dilakukan sebanyak dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 22 Mei 2023 dengan tema “Aku Sayang Ayah”. Pada pertemuan ke satu, guru belum maksimal dalam melakukan pembelajaran karena guru masih belum terbiasa menggunakan media Cerita bergambar pada saat pembelajaran. Begitu juga dengan kegiatan siswa, siswa masih adaptasi dalam menggunakan cerita bergambar dan masih malu-malu ketika di suruh membaca nyaring apalagi membaca di depan kelas dan di depan teman sejawatnya. Pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 29 Mei 2023, hasil observasi sudah terlihat peningkatan baik dari aktivitas siswa maupun dari aktivitas guru. Guru dan siswa sudah mulai terbiasa dalam menggunakan media cerita bergambar dan siswa sudah mulai merasa percaya diri ketika diberi intruksi untuk membaca. Adapun hasil observasi siswa dan guru dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 2. Observasi Guru dan Siswa

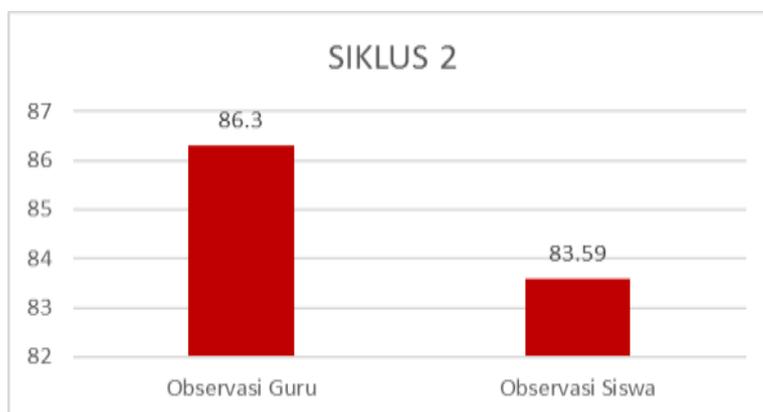
Pada siklus pertama diperoleh hasil yang belum maksimal dan belum mencapai indikator keberhasilan yang di telah ditentukan. Hasil observasi siswa pada siklus satu baru memperoleh skor sebesar 76,67 dengan kategori cukup. Untuk observasi guru memperoleh skor sebesar 70,23 dengan kategori cukup baik. Mengenai tes praktik membaca pada siklus pertama dilakukan setelah dua kali pertemuan. Adapun hasil tes praktik membaca nyaring siswa pada siklus I dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel I. Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Siklus I

No	Aspek	Skor
1	kelancaran dalam membaca	5.55
2	Ketepatan Intonasi	4.7

3	Ketepatan Pelapalan	3.15
4	Kenyaringan Suara	3.15
	Rata-rata	4.1375
	Persentase	40%

Pada Hasil tes membaca nyaring pada siswa SD Negeri Bantar Panjang siklus I dengan nilai KKM 70 terdapat 8 orang yang telah mencapai nilai KKM, Adapun tingkat keberhasilan dalam membaca nyaring sebanyak 40% yaitu pada kelancaran dlam membaca diperoleh skor rata-rata sebesar 5.55, ketepatan intonasi skor 4,7, ketepatan pelapalan sebesar 3.15 dan kenyaringan suara sebesar 3.15. Semua aspek tersebut masih pada kategori kurang baik. Setelah melakukan tindakan pada siklus I, guru melakukan refleksi dan kembali memberikan tindakan pada siklus II dengan melakukan dua kali pembelajaran dengan menggunakan media cerita menggambar dengan RPP yang sudah disesuaikan yaitu didapatkan hasil yang dapat di lihat pada grafik sebagai berikut.



Gambar 3. Observasi Guru dan Siswa

Pada siklus kedua dengan dua kali pembelajaran di temukan peningkatan yang signifikan dalam ketercapaian terhadap indikator keberhasilan pada nilai rata-rata observasi siswa danguru. Untuk observasi siswa memperoleh skor sebesar 83,59 dengan kategori sangat baik dan untuk nilai rata-rata observasi guru memperoleh skor sebesar 86,30 dengan kategori sangat baik. Adapun hasil tes membaca nyaring siswa pada siklus II dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 2. Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Siklus II

No	Aspek	Skor
1	kelancaran dalam membaca	8.75
2	Ketepatan Intonasi	8.3
3	Ketepatan Pelapalan	8.25
4	Kenyaringan Suara	7.7
	Rata-rata	8.25
	Persentase	80%

Hasil tes membaca nyaring siswa pada siklus II dengan nilai KKM 70 mengalami peningkatan yang sangat bagus yakni seluruh siswa telah mampu membaca nyaring dalam arti tingkat keberhasilan tindakan ini telah mencapai 80% yaitu pada kelancaran dalam membaca memperoleh skor rata-rata sebesar 8,75, ketepatan intonasi sebesar 8,3, ketepatan pelapalan sebesar 8,25 dan kenyaringan suara sebesar 7,7. Sehingga memperoleh rata-rata nilai pada membaca nyaring sebesar 8,25 berkategori "sangat baik". Dengan pernyataan berikut berarti bahwa penggunaan media cerita bergambar dapat membuat siswa lebih mudah dalam membaca nyaring tentunya siswa terlihat bersemangat dan menjadi lebih percaya diri dalam mengungkapkan isi bacaan yang terdapat dalam cerita bergambar tersebut. Hal tersebut dapat membuat keberhasilan siswa dalam menguasai keterampilan membaca nyaring menjadi berhasil.

Selain dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa, media cerita bergambar merupakan sebuah media yang bisa menarik minat dan motivasi belajar pada siswa sehingga melakukan pembelajaran dengan penuh semangat dan menyenangkan itu dapat terlihat dari nilai observasi siswa pada saat pengamatan yang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismayatidan Salamah (2020:47) yang menyatakan bahwa media gambar bercerita dapat meningkatkan motivasi, partisipasi dan prestasi belajar siswa. Diantara factor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar yaitu motivasi dan partisipasi, Faturrohman (2012: 54) motivasi adalah daya penggerak seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Maka dari itu Ketika motivasi belajar anak baik maka tingkat keberhasilan dalam pembelajaranpun akan semakin baik. Begitu pula dengan factor partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, Suryosubroto (2002: 279) Partisipasi adalah keterlibatan mental, emosional dan anggota tubuh fisik dalam tindakan mengambil inisiatif. Begitupun dengan penelitian ini adanya temuan yang menunjang pembelajaran penggunaan media gambar bercerita, selain dapat membuat keterampilan membaca nyaring siswa meningkat juga dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar siswa yang dapat menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Hal tersebut didukung oleh pendapat dari Agustiani, Susilawati, Lyesmaya, D, Sutisnawati A. (2019 :45) bahwa pembelajaran menggunakan media pembelajaran visual atau gambar akan mempermudah siswa dalam memahami materi yang sedang dipelajari. Dengan media cerita bergambar peserta didik semakin aktif dalam kegiatan di kelas, media ini sangat cocok digunakan di kelas rendah karena sesuai dengan karakteristik peserta didik di kelas bawah yang senang bercerita dan menyukai gambar-gambar menarik. Sejalan dengan pendapat dari Andayani., Feni.,Maula, dan Sutisnawati. (2022 : 18) berpendapat bahwa media bercerita efektif untuk kegiatan pembelajaran karena pada hakekatnya peserta didik di sekolah dasar membutuhkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media-media yang interaktif dan mudah dipahami oleh peserta didiknya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan data-data yang diperoleh dari dua siklus tindakan dan mengacu pada analisis data yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa media cerita bergambar dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas 2 SD Negeri Bantar Panjang dengan perolehan nilai observasi siswa dan guru yang mengalami peningkatan dari siklus I menuju Siklus II dan telah memperoleh nilai rata-rata nilai keterampilan yang meningkat juga dari perolehan 40% di siklus I menjadi 80% di siklus II. Data berikut menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan siswa dalam membaca nyaring dengan menggunakan media cerita bergambar baik dari aspek kelancaran membaca, ketepatan intonasi dan pelapalan maupun kenyaringan suara. Bagi pendidik menggunakan media yang bervariasi merupakan hal yang dapat menambah motivasi belajar dan minat siswa dalam belajar menjadi lebih antusias salah satunya yakni dengan penggunaan media cerita bergambar dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca nyaring pada siswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. (2018). "Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar". Jakarta: Gramedia.
- Abidin, Yunus (2019). "Konsep Dasar Bahasa Indonesia". Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Abidin, Z. (2020). "Efektifitas Pembelajaran Berbasis Masalah, Pembelajaran Berbasis Proyek Literasi, dan Pembelajaran Kemampuan Koneksi Matematis". JPPD, 7(1), 37-50.
- Afi Parnawi, (2020). "Penelitian Tindakan Kelas (ClassroomAction Research)". Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Agustiani, Susilawati, Lyesmaya, D, Sutisnawati A. (2019) "Penerapan Model Pembelajaran Savi (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) Untuk Meningkatkan Literasi Sains Di Kelas Tinggi", Jurnal Perseda Vol.2 No. 2
- Ahmad Sarqowi, (2019). "Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan ". (Medan :Perdana Publishing).
- Al-Qur'an dan Terjemahan Departemen Agama.
- Andayani., Feni.,Maula, L.H., dan Sutisnawati, A. (2022). Pengembangan Media Komik Berbasis Digital Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Metamorfosis Di Kelas Tinggi. I Dikdas Matappa: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar 3 (2).
- Deliati, Sri Ramadhani, dkk, (2018). "Bimbingan dan Konseling". Semarang RASAIL MEDIA GRUP.
- Ermanto , (2019). "Keterampilan membaca cerdas". Depok . PT. RajaGrafindo Persada.
- Harliani Barat, Skripsi. (2018) " Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa". Medan : UINSU.
- Hartyatni, Mijiatur Sri, (2018). "Membangun budaya baca Melalui Pengelolaan Media Sudut Baca Kelas Dengan "12345".
- Hendri, (2019). "Faktor kesulitan belajar membacaPeserta Didik". Pedagogik JurnalPendidikan . Volume 14 Nomor 2. (54-59).
- Henni Syafriana Nasution, Abdullah, (2019). "Bimbingan Konseling Konsep Teori dan Aplikasinya. Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- I Ketut Ngurah Ardiawan (2018), "Kupas Tuntas Penelitian Tindakan Kelas (Teori, Praktik, dan Publikasinya)". Bandung : Nilacakra.
- Maryani, Ika, dkk. (2018). "Mobel Intervensi gangguan Kesulitan Belajar". Yogyakarta: K-Media (Ebook).
- Seraningtyas, (2018). "Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpers onal siswa. UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta.
- Suarjana, (2018). "Analisis Kesulitan siswa dalam menyelesaikan operasi hitung pecahan siswa sekolah dasar": : international journal of elementary education volume 2,number 2, (halaman 144-1550. PT.ElmaArry Safitri.
- Tika Evi, (2020). "Manfaat Bimbingan dan Konseling Bagi Siswa". Universitas Pahlawan ,